



KEMAMPUAN MENULISKAN KEMBALI ISI HIKAYAT DENGAN BANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 PADANG

Deswita Eka Putri¹⁾, Zuraida Khairani²⁾, Eva Fitrianti³⁾

1) Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

Email: deswitaekaputri22@gmail.com

2) Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

Email: zuraidakhairani@gmail.com

3) Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

Email: evafitrianti@gmail.com

INFO ARTIKEL

Received : 18/04/2023

Revised : 28/04/2023

Publish : 27/05/2023

Kata Kunci:

Karakteristik hikayat,
audio-visual,
kemampuan siswa

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan siswa menuliskan kembali karakteristik hikayat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsi kemampuan menuliskan kembali karakteristik hikayat dengan bantuan media audiovisual siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode deskriptif. Sampel penelitian diambil sebanyak 25% dari 288 siswa yaitu 72 siswa menggunakan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui tes unjuk kerja berupa menuliskan kembali karakteristik hikayat berbantuan media audiovisual. Data dianalisis berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian adalah siswa yang mampu menuliskan kemustahilan berada pada kualifikasi sempurna 44 orang (61%), nilai lebih dari cukup sebanyak 11 orang (15%), nilai kurang sekali 17 orang (24%). Siswa yang mampu menuliskan kembali kesaktian dengan kualifikasi nilai tertinggi sebanyak 21 orang (29%), nilai lebih dari cukup. sebanyak 16 orang (22%), nilai kurang sekali sebanyak 35 orang (49%). Kemampuan siswa menuliskan kembali istana sentris dengan kualifikasi nilai tertinggi sebanyak 66 orang (92%) dan nilai lebih dari cukup sebanyak 6 orang (8%). Kemampuan siswa menuliskan kembali kata arkais dengan kualifikasi nilai tertinggi sebanyak 41 orang (57%), nilai lebih dari cukup sebanyak 13 orang (18%), nilai kurang sekali sebanyak 18 orang (25%). Dengan demikian, secara keseluruhan kemampuan siswa menuliskan kembali karakteristik hikayat ada pada kualifikasi baik.

Doi: <https://doi.org/10.60034/10.60034>

PENDAHULUAN

Penulisan kembali isi hikayat terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 untuk siswa tingkat SMA kelas X. Terdapat kompetensi inti (KI) yang ke 4, yaitu “mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah

keilmuan”. Kompetensi dasar (KD) 4.7, yaitu “menuliskan kembali isi hikayat yang didengar dan dibaca”.

Hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi bahasa Indonesia SMA Negeri 5 Padang adalah selama proses pembelajaran siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran tersebut tentang menuliskan kembali isi hikayat. Hal ini disebabkan, hikayat masih menggunakan bahasa Melayu Klasik. Siswa menjadi tidak termotivasi untuk mempelajari hikayat, sehingga pengetahuan tentang karakteristik hikayat menjadi rendah.

Hikayat merupakan karya sastra Melayu Klasik yang memuat tentang kehidupan para dewi, peri, putri kerajaan, atau tokoh-tokoh kerajaan yang bersifat imajinatif (Kosasih, 2016: 142). Hikayat merupakan karya sastra klasik berbentuk prosa, bahasa yang digunakan bahasa Melayu Klasik yang sudah jarang digunakan pada saat sekarang Menurut (Kemendikbud, 2016: 162).

Hikayat dinyatakan dengan beberapa karakteristik, Kemendikbud (2016: 150-151) membagi menjadi: (1) kemustahilan adalah hal yang tidak logis atau tidak bisa dinalar yang terjadi, (2) kesaktian merupakan kekuatan atau kesaktian-kesaktian yang terdapat pada tokoh-tokoh di dalam cerita, (3) istana sentris berarti cerita itu terjadi di lingkungan kerajaan pada awalnya cerita lama berkembang di dalam istana dan menceritakan tokoh yang berkaitan dengan kehidupan istana, dan (4) kata arkais berarti kata yang tidak lazim digunakan saat sekarang ini (kuno). Emzir dan Saifur Rohman (2016: 237) kata arkais merupakan kata yang kini tidak lazim digunakan dalam komunikasi sehari-hari (seperti hatta, ahli nujum, upeti, titah). Emzir dan Saifur Rohman (2016: 236) menyatakan bahwa kesaktian dalam hikayat berarti ditemukan tokoh-tokoh dengan karakter di luar batas kewajaran manusia pada umumnya atau memiliki ilmu kesaktian.

Media audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang menggunakan suara dan gambar (Arsyad, 2010: 148). Media audiovisual merupakan media yang efektif untuk menciptakan suasana belajar. Penggunaan media audio-visual diharapkan mempermudah siswa dalam menuliskan kembali isi hikayat yang dilihat dan didengar.

Jenis-jenis media audiovisual, menurut Djmarah dan Azwan Zain (jurnal Hayati, 2017: 160-180) terdiri atas (1) audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*) dan (2) audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video.

Jannah (2009: 114-116) menyatakan bahwa film dan video merupakan bentuk media gerak. Dia menyatakan bahwa film adalah media audio-visual yang amat besar kegunaannya dalam proses pembelajaran. Film dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, dengan menggunakan film bersuara siswa dapat termotivasi dalam belajar. Keuntungan menggunakan film sebagai media pembelajaran adalah *pertama*, menyajikan suara dan gambar secara bersama-sama. *Kedua*, sangat menarik perhatian penonton. *Ketiga*, dapat mengatasi masalah tempat maksudnya dapat menggantikan alam sekitar.

Video merupakan alat yang dapat menampilkan gambar disertai suara. Video bersifat informatif dan juga sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran, sebagian kedudukan film digantikan oleh video. Kelebihan media video adalah *pertama*, dapat merekam peristiwa sekaligus dengan gambar. *Kedua*, cocok untuk semua bidang studi dan untuk semua tingkatan kelas. Kelemahannya adalah *pertama*, sifat komunikasi hanya satu arah. *Kedua*, dengan menggunakan video seringkali siswa terpaksa untuk menonton. *Ketiga*, harus menggunakan listrik.

Penelitian-penelitian relevan dilakukan oleh Sejati (2015) bahwa pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran hikayat dan novel dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keaktifan, dan sikap positif siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Maretha (2019) berkaitan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat. Hasilnya adalah hikayat mengandung nilai pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menuliskan kembali karakteristik hikayat berbantuan bantuan media audiovisual siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian menggunakan teknik *proportional roudom sampling*, sehingga berjumlah 72 dari populasi 288 siswa. Instrumen yang digunakan soal tes, alat tulis, spidol, video, spiker, telepon seluler, dan rubrik. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes. Analisis data yang dilakukan dengan cara: pertama memeriksa lembar tes, kedua menentukan skor kemampuan menuliskan kembali isi hikayat sesuai dengan rubrik penilaian (Arikunto, 2014:286), ketiga menentukan nilai masing-masing siswa dengan menggunakan rumus presentase.

$$N = \frac{SM}{SI} \times SMax$$

Keterangan:

N	= Tingkat penguasaan
SM	= Skor yang diperoleh
SI	= Skor harus dicapai dalam suatu tes
Smax	= Skala yang digunakan

Keempat mengelompokkan nilai kemampuan menuliskan c X SMA Negeri 5 Padang dengan menggunakan skala 10 Kelima, menentukan nilai rata-rata hitung kemampuan menuliskan kembali isi hikayat siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M	= mean (nilai rata-rata)
F	= frekuensi
X	= nilai yang diperoleh siswa (skor)
N	= jumlah sampel

Keenam, menyajikan data dalam bentuk histogram, dan ketujuh, membahas dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Data kemampuan menuliskan kembali isi hikayat dengan bantuan media audio-visual siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang dikumpulkan selama dua hari yaitu, tanggal 24 dan 27 Februari 2020. Pada tanggal 24 Februari 2020, peneliti memberikan pembelajaran dengan bantuan media audio-visual mengenai hikayat khususnya pada karakteristik hikayat pada 36 sampel pertama, kemudian memberikan tes unjuk kerja tentang menuliskan kembali isi hikayat dilaksanakan selama 70 menit. Pada tanggal 27 Februari 2020, peneliti memberikan pembelajaran dengan bantuan media audio-visual mengenai hikayat khususnya pada karakteristik hikayat tersebut pada 36 sampel kedua, kemudian memberikan tes unjuk kerja tentang menuliskan kembali isi hikayat dilaksanakan selama 70 menit.

Kemampuan menuliskan kembali isi hikayat dengan bantuan media audio-visual siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang, ditentukan dengan mengubah skor menjadi nilai dari setiap aspek yang diteliti. Dengan demikian peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{SM}{SI} X S \max$$

Untuk lebih jelasnya kemampuan menuliskan kembali isi hikayat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, Analisis Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang Dilihat dari Indikator 1 (Kemustahilan). Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kemampuan menuliskan kembali isi hikayat dengan bantuan media audio-visual siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang dilihat dari kemampuan dalam menggambarkan kemustahilan dalam menuliskan kembali isi hikayat berada pada kualifikasi sempurna, lebih dari cukup dan kurang sekali.

Tabel 1 Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Dilihat dari Indikator 1 (Kemustahilan)

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100%	Sempurna	44	61
2	86-95%	Baik sekali	0	00,00
3	76-85%	Baik	0	00,00
4	66-75%	Lebih dari cukup	11	15
5	56-65%	Cukup	0	00,00
6	46-55%	Hampir cukup	0	00,00
7	36-45%	Kurang	0	00,00
8	26-35%	Kurang sekali	17	24
9	16-25%	Buruk	0	00,00
10	0-15%	Buruk sekali	0	00,00
Jumlah			72	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan kemampuan menuliskan kembali isi hikayat dengan bantuan media audio-visual siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang untuk indikator 1 (kemustahilan) dikelompokkan menjadi tiga kategori sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi sebanyak 44 orang (61%) dengan kualifikasi sempurna (96-100%). *Kedua*, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari cukup sebanyak 11 orang (15%) dengan kualifikasi (66-75%). *Ketiga*, siswa yang mendapatkan nilai kurang sekali sebanyak 17 orang (24%) dengan kualifikasi (26-35%). Setelah tingkat penguasaan kemampuan menuliskan kembali isi hikayat siswa diperoleh, langkah selanjutnya adalah menentukan rata-rata hitung (M).

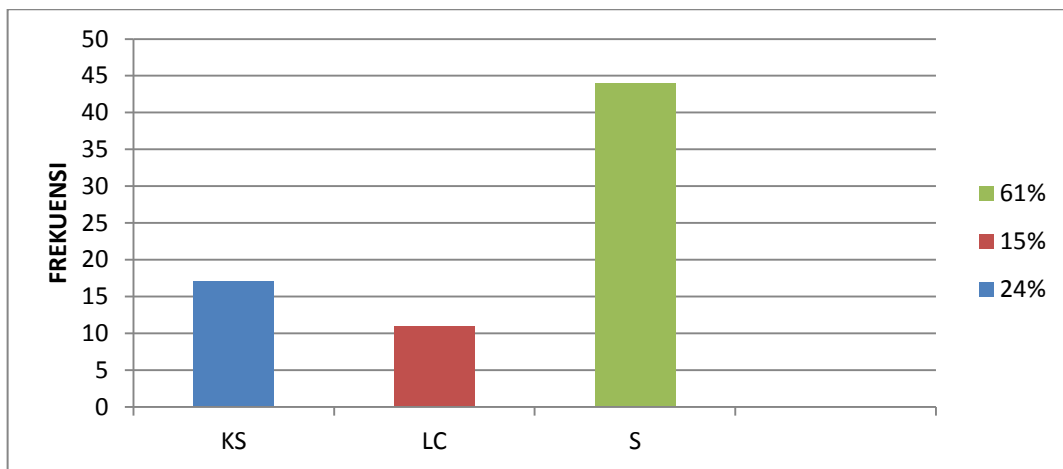
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Indikator 1 (Kemustahilan)

No	Nilai	Frekuensi	FX
1	100	44	4400
2	66,67	11	733,37
3	33,33	17	566,61
Jumlah		72	5699,98

$$M = \frac{\sum FX}{N} \quad M = \frac{5699,98}{72} \quad M = 79,16 = 79$$

Dari data tabel 2 di atas diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 79. Berdasarkan rata-rata hitung (M) yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menuliskan kembali isi hikayat dengan bantuan media audio-visual siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang untuk indikator 1 (kemustahilan) tergolong baik karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10.

Jika dideskripsikan dalam bentuk histogram, maka penyajian data tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Indikator 1 (Kemustahilan)

Kedua, Analisis Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audiovisual Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang Dilihat dari Indikator 2 (Kesaktian). Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan menuliskan kembali isi hikayat dengan bantuan media audio-visual siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang dilihat dari kemampuan menggambarkan kesaktian dalam menuliskan kembali isi hikayat berada pada kualifikasi sempurna, lebih dari cukup, dan kurang sekali.

Tab 3 Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Dilihat dari Indikator 2 (Kesaktian)

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100%	Sempurna	21	29
2	86-95%	Baik sekali	0	00,00
3	76-85%	Baik	0	00,00
4	66-75%	Lebih dari cukup	16	22
5	56-65%	Cukup	0	00,00
6	46-55%	Hampir cukup	0	00,00
7	36-45%	Kurang	0	00,00
8	26-35%	Kurang sekali	35	49
9	16-25%	Buruk	0	00,00
10	0-15%	Buruk sekali	0	00,00
Jumlah			72	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan kemampuan menuliskan kembali isi hikayat dengan bantuan media audio-visual siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang untuk indikator 2 (kesaktian) dikelompokkan menjadi tiga kategori sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi sebanyak 21 orang (29%) dengan kualifikasi sempurna (96-100%). *Kedua*, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari cukup sebanyak 16 orang (22%) dengan kualifikasi (66-75%). *Ketiga*, siswa yang mendapatkan nilai kurang sekali sebanyak 35 orang (49%) dengan kualifikasi (26-35%). Setelah tingkat penguasaan kemampuan menuliskan kembali isi hikayat siswa diperoleh, langkah selanjutnya adalah menentukan rata-rata hitung (M). Agar lebih jelas rata-rata hitungnya dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

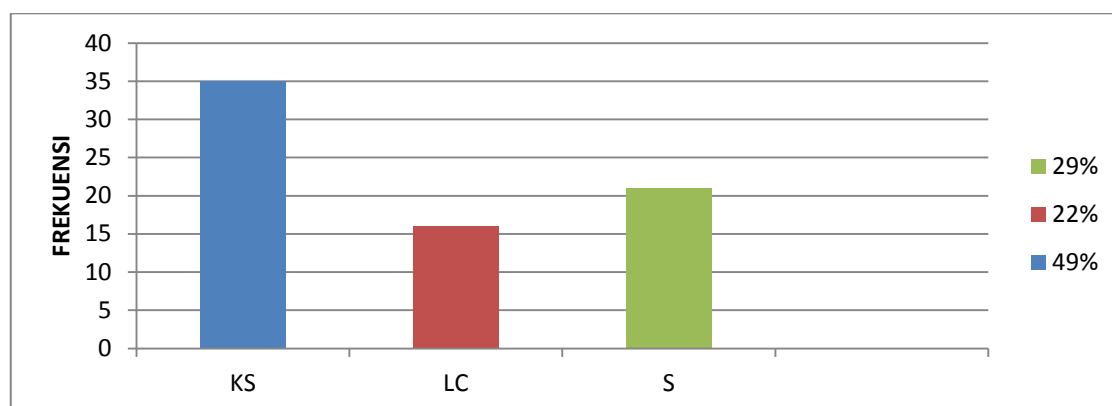
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Indikator 2 (Kesaktian)

No	Nilai	Frekuensi	FX
1	100	21	2100
2	66,67	16	1066,72
3	33,33	35	1166,55
Jumlah		72	4333,27

$$M = \frac{\sum FX}{N} \quad M = \frac{4333,27}{72} \quad M = 60,18 = 60$$

Dari data tabel 4 di atas diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 60. Berdasarkan rata-rata hitung (M) yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menuliskan kembali isi hikayat dengan bantuan media audio-visual siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang untuk indikator 2 (kesaktian) tergolong cukup karena M-nya berada pada

tingkat penguasaan 56-65% pada skala 10. Jika dideskripsikan dalam bentuk histogram, maka penyajian data tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 2 Histogram Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Indikator 2 (Kesaktian)

Ketiga, Analisis Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang Dilihat dari Indikator 3 (Istana Sentris). Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kemampuan menuliskan kembali isi hikayat dengan bantuan media audio-visual siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang dilihat dari kemampuan menggambarkan istana sentris dalam menuliskan kembali isi hikayat berada pada kualifikasi sempurna, dan lebih dari cukup.

Tabel 5 Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Dilihat dari Indikator 3 (Istana Sentris)

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100%	Sempurna	66	92
2	86-95%	Baik sekali	0	00,00
3	76-85%	Baik	0	00,00
4	66-75%	Lebih dari cukup	6	8
5	56-65%	Cukup	0	00,00
6	46-55%	Hampir cukup	0	00,00
7	36-45%	Kurang	0	00,00
8	26-35%	Kurang sekali	0	00,00
9	16-25%	Buruk	0	00,00
10	0-15%	Buruk sekali	0	00,00
Jumlah			72	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan kemampuan menuliskan kembali isi hikayat dengan bantuan media audio-visual siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang untuk indikator 3 (istana sentris) dikelompokkan menjadi dua kategori sebagai berikut.

Pertama, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi sebanyak 66 orang (92%) dengan kualifikasi sempurna (96-100%). Kedua, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari cukup sebanyak 6 orang (8%) dengan kualifikasi (66-75%). Setelah tingkat penguasaan kemampuan menuliskan kembali isi hikayat siswa diperoleh, langkah selanjutnya adalah menentukan rata-rata hitung (M). Agar lebih jelas rata-rata hitungnya dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

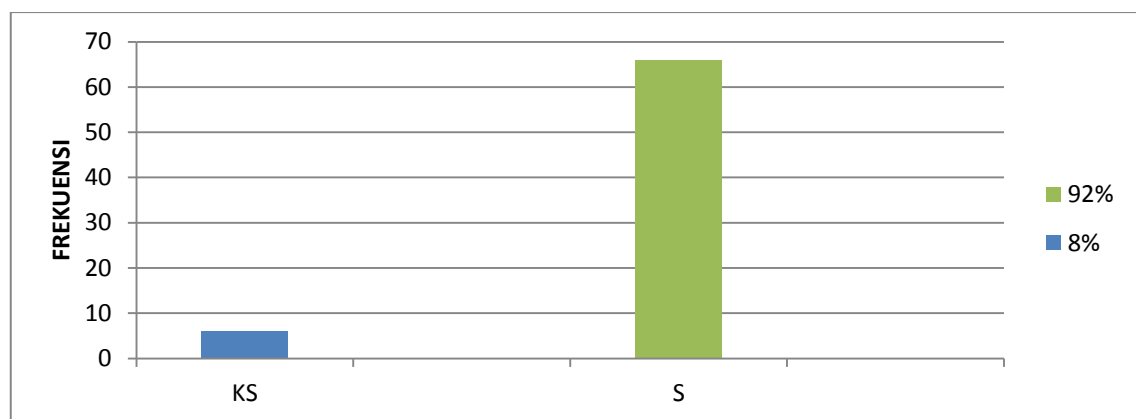
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Indikator 3 (Istana Sentris)

No	Nilai	Frekuensi	FX
1	100	66	6600
2	66,67	6	400,02
Jumlah		72	7000,02

$$M = \frac{\sum FX}{N} \quad M = \frac{7000,02}{72} \quad M = 97,22 = 97$$

Dari data tabel 6 di atas diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 97. Berdasarkan rata-rata hitung (M) yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menuliskan kembali isi hikayat dengan bantuan media audio-visual siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang untuk indikator 3 (istana sentris) tergolong sempurna karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 96-100% pada skala 10.

Jika dideskripsikan dalam bentuk histogram, maka penyajian data tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 3 Histogram Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Indikator 3 (Istana Sentris)

Keempat, analisis Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang Dilihat dari Indikator 4 (Kata Arkais). Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kemampuan menuliskan kembali isi hikayat dengan bantuan media audio-visual siswa kelas X SMA Negeri 5

Padang dilihat dari kemampuan dalam menggambarkan kata arkais dalam menuliskan kembali isi hikayat berada pada kualifikasi sempurna, lebih dari cukup dan kurang sekali.

Tabel 7 Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Dilihat dari Indikator 4 (Kata Arkais)

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100%	Sempurna	41	57
2	86-95%	Baik sekali	0	00,00
3	76-85%	Baik	0	00,00
4	66-75%	Lebih dari cukup	13	18
5	56-65%	Cukup	0	00,00
6	46-55%	Hampir cukup	0	00,00
7	36-45%	Kurang	0	00,00
8	26-35%	Kurang sekali	18	25
9	16-25%	Buruk	0	00,00
10	0-15%	Buruk sekali	0	00,00
Jumlah			72	100

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan kemampuan menuliskan kembali isi hikayat dengan bantuan media audio-visual siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang untuk indikator 4 (kata arkais) dikelompokkan menjadi tiga kategori sebagai berikut. Pertama, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi sebanyak 41 orang (57%) dengan kualifikasi sempurna (96-100%). Kedua, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari cukup sebanyak 13 orang (18%) dengan kualifikasi (66-75%). Ketiga, siswa yang mendapatkan nilai kurang sekali sebanyak 18 orang (25%) dengan kualifikasi (26-35%).

Setelah tingkat penguasaan kemampuan menuliskan kembali isi hikayat siswa diperoleh, langkah selanjutnya adalah menentukan rata-rata hitung (M). Agar lebih jelas rata-rata hitungnya dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

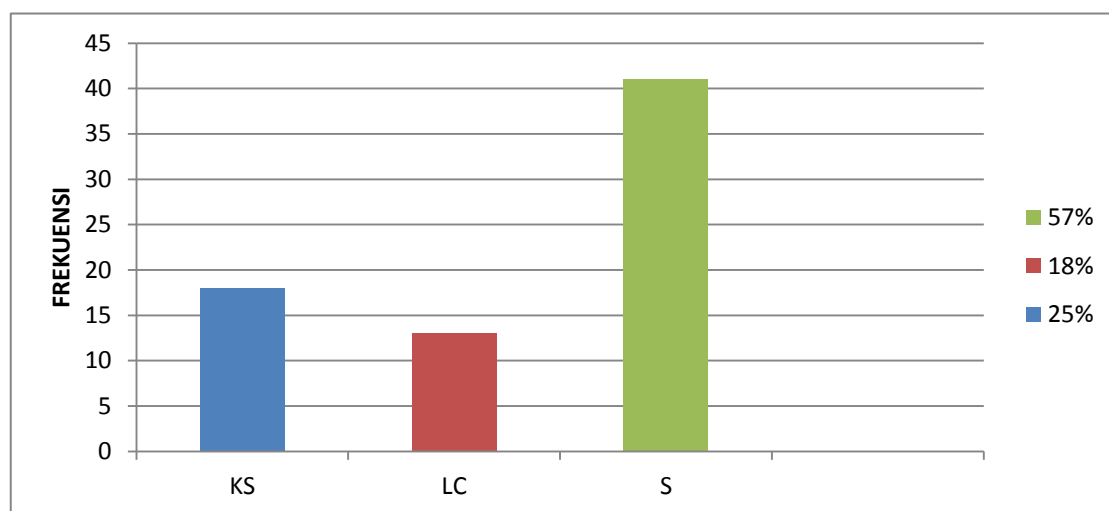
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Indikator 4 (Kata Arkais)

No	Nilai	Frekuensi	FX
1	100	41	4100
2	66,67	13	866,71
3	33,33	18	599,94
Jumlah		72	5566,65

$$M = \frac{\sum FX}{N} \quad M = \frac{5566,65}{72} \quad M = 77,31 = 77$$

Dari data tabel 8 di atas diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 77. Berdasarkan rata-rata hitung (M) yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menuliskan kembali isi hikayat siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang untuk indikator 4 (kata arkais) tergolong baik karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10.

Jika dideskripsikan dalam bentuk histogram, maka penyajian data tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 4 Histogram Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Indikator 4 (Kata Arkais)

Kelima, Analisis Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang Secara Keseluruhan. Data yang telah diperoleh oleh masing-masing indikator, selanjutnya dikelompokkan menjadi analisis skor dan nilai kemampuan menuliskan kembali isi hikayat siswa secara keseluruhan. Kemudian hasil dari nilai tersebut dikonversikan ke dalam skala 10. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Pengelompokkan Kemampuan Menuliskan kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang Secara Keseluruhan

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100%	sempurna	20	28
2	86-95%	baik sekali	6	8
3	76-85%	Baik	13	18
4	66-75%	lebih dari cukup	16	22
5	56-65%	cukup	6	8
6	46-55%	hampir cukup	7	10

7	36-45%	kurang	4	6
8	26-35%	kurang sekali	0	0
9	16-25%	buruk	0	0
10	0-15%	buruk sekali	0	0
Jumlah			72	100

Berdasarkan konversi skala 10, kemampuan menuliskan kembali isi hikayat dengan bantuan media audio-visual siswa kelas x SMS Negeri 5 Padang dapat dikelompokkan menjadi tujuh kategori berdasarkan sebagai berikut. Pertama, yang berada pada tingkat penguasaan 100 (96-100%) kualifikasi sempurna berjumlah 20 orang (28%). Kedu, yang berada pada tingkat penguasaan 91,67 (86-95%) kualifikasi baik sekali berjumlah 6 orang (8%). Ketiga, yang berada pada tingkat penguasaan 83,33 (76-85%) kualifikasi baik berjumlah 13 orang (18%). Keempat, yang berada pada tingkat penguasaan 75 dan 66,67 (66-75%) kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 16 orang (22%). Kelima, yang berada pada tingkat penguasaan 58,33 (56-65%) kualifikasi cukup berjumlah 6 orang (8%). Keenam, yang berada pada tingkat penguasaan 50 (46-55%) kualifikasi hampir cukup berjumlah 7 orang (10). Ketuju, yang berada pada tingkat penguasaan 41,67 (36-45%) kualifikasi kurang berjumlah 4 orang (6%). Langkah selanjutnya adalah menentukan rata-rata hitung (M). Agar lebih jelas rata-rata hitungnya dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini:

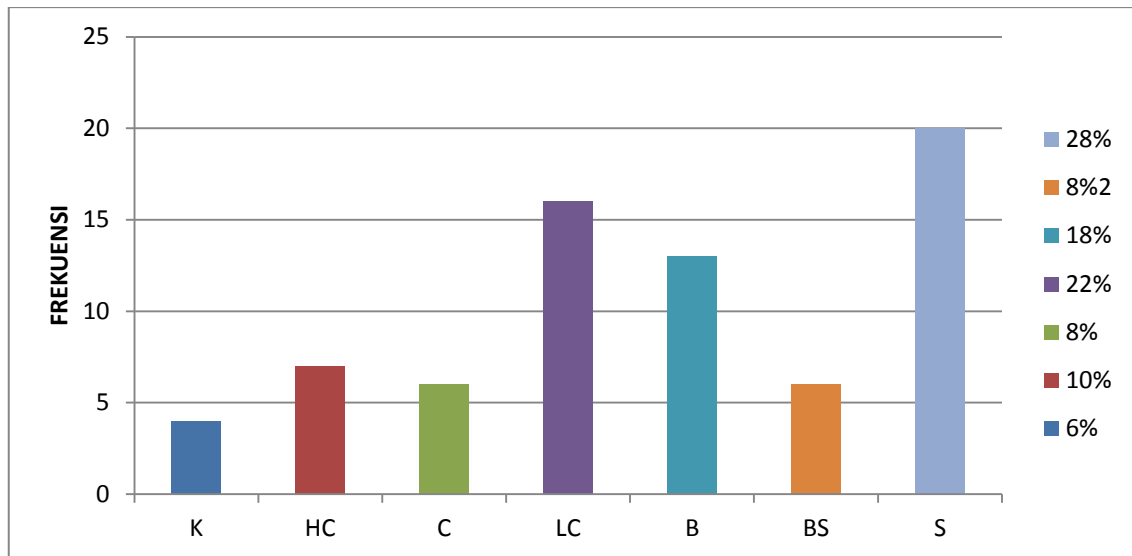
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menuliskan kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang Secara Keseluruhan

No	Nilai	Frekuensi	FX
1	100	20	2000
2	91,67	6	550,02
3	83,33	13	1083,29
4	75	10	750
5	66,67	6	400,02
6	58,33	6	349,98
7	50	7	350
8	41,67	4	166,68
Jumlah		72	5649,99

$$M = \frac{\sum FX}{N} \quad M = \frac{5649,99}{72} \quad M = 78,47$$

Nilai rata-rata kemampuan menuliskan kembali isi hikayat siswa secara keseluruhan adalah 78,47 yang berada pada tingkat penguasaan (76-85%) kualifikasi

baik. lebih jelasnya mengenai data kemampuan menulis naskah drama dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 5 Histogram Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Hikayat dengan Bantuan Media Audio-Visual Secara Keseluruhan

B. Pembahasan

Berdasarkan teori pada bab 2 tentang karakteristik hikayat dan analisis data kemampuan menuliskan kembali isi hikayat dengan bantuan media audio-visual siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang dinilai berdasarkan empat indikator penilaian yaitu (1) kemustahilan, dinilai melalui ucapan, tindakan yang dilakukan tokoh, reaksi terhadap suatu situasi. (2) kesaktian, dinilai dari tindakan yang dilakukan tokoh sesuai dengan kesaktian yang dimilikinya. (3) istana sentris, dinilai jika tokoh dan situasi yang meliputi lingkungan kerajaan. (4) kata arkais, dinilai jika sesuai dengan kata arkais yang telah ditentukan sebelumnya pada rubrik penilaian. Pada masing-masing indikator diberi skor tertinggi 3 dan terendah 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menuliskan kembali isi hikayat dengan bantuan media audio-visual siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang terbagi atas 7 kualifikasi yaitu, sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, hampir cukup dan kurang.

Penilaian secara keseluruhan terdapat tujuh kategori yaitu. Pertama, yang berada pada tingkat penguasaan 100 (96-100%) kualifikasi sempurna berjumlah 20 orang (28%). Kedua, yang berada pada tingkat penguasaan 91,67 (86-95%) kualifikasi baik sekali berjumlah 6 orang (8%). Ketiga, yang berada pada tingkat penguasaan 83,33 (76-85%) kualifikasi baik berjumlah 13 orang (18%). Keempat, yang berada pada tingkat penguasaan

75 dan 66,67 (66-75%) kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 16 orang (22%). Kelima, yang berada pada tingkat penguasaan 58,33 (56-65%) kualifikasi cukup berjumlah 6 orang (8%). Keenam, yang berada pada tingkat penguasaan 50 (46-55%) kualifikasi hampir cukup berjumlah 7 orang (10). Ketujuh, yang berada pada tingkat penguasaan 41,67 (36-45%) kualifikasi kurang berjumlah 4 orang (6%). Rata-rata kemampuan menuliskan kembali isi hikayat dengan bantuan audio-visual siswa adalah 78,74 dengan kualifikasi baik yang berada pada rentangan 76-85%. Nilai siswa tersebut telah memenuhi KKM di SMA Negeri 5 Padang, yaitu 76.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, beberapa hal yang berkaitan dengan kemampuan menuliskan kembali isi hikayat dengan bantuan media audiovisual dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat penguasaan siswa dalam menuliskan kembali isi hikayat untuk indikator 1 tergolong Baik (B) dengan rata-rata hitung 79%.
2. Tingkat penguasaan siswa dalam menuliskan kembali isi hikayat untuk indikator 2 tergolong Cukup (C) dengan rata-rata hitung 60%.
3. Tingkat penguasaan siswa dalam menuliskan kembali isi hikayat untuk indikator 3 tergolong Sempurna (S) dengan rata-rata hitung 97%.
4. Tingkat penguasaan siswa dalam menuliskan kembali isi hikayat untuk indikator 4 tergolong Baik (B) dengan rata-rata hitung 77%.
5. Penguasaan kemampuan menuliskan kembali isi hikayat siswa dengan bantuan media audio-visual secara keseluruhan tergolong baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya rata-rata 78,47.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa disarankan untuk belajar lebih giat tentang karakteristik hikayat.
2. Guru diharapkan dapat menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya materi hikayat.

3. Guru diharapkan selalu menciptakan pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Djojuroto, Kinayati & Sumaryati. 2010. *Prinsip-prinsip Dasar dalam Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Nuansa.
- Emzir & Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Gani, Erizal. 2013. *Menulis Karya Ilmiah Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Hasan, Hasmiana. 2016. "Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Aceh". *Jurnal Pesona Dasar* (ISSN 2337-9227 Vol. 3 No. 4 Oktober 2016). Hlm. 22-33.
- Hayati, Najmi dan dkk. 2017. "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual dengan Minat Peserta Didik SMA N 1 Bangkinang Kota". *Jurnal Al-hikma* (ISSN 1412-5382 Vol. 14 No. 2 Oktober 2017). Hlm. 160-180.
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, Engkos. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia (Untuk SMA/MA, Kelas X)*. Jakarta: Erlangga.
- Maretha, Della. 2019. "Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerita Hikayat dan Aplikasi sebagai Bahan Ajar Kelas X SMK Priority". Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*